BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006:13) mendefinisikan objek penelitian adalah "sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Menurut Sugiyono (2011:50) menjelaskan proses penelitian disampaikan dengan teori sebagai berikut :

1) Sumber masalah
2) Rumusan masalah
3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4) Pengajuan hipotesis
5) Metode penelitian
6) Menyusun instrument penelitian
7) Kesimpulan

Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:39) pengertian objek penelitan adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa objek penelitian adalah semua hal yang yang dapat menunjang untuk menentukan sasaran yang ingin dicapai yang berupa data yang digunakan untuk suatu hal tertentu.

Penelitian ini menetapkan karyawan tetap PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung sebagai objek yang berjumlah 20 orang sebagai objek kuisioner awal dan kurang lebih 200 orang sebagai populasi

3.2.Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang telah dilakukan dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2010:5) metode penelitian adalah "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."

Adapun pengertian dari metode menurut I Made Wiratha (2006:77) adalah sebagai berikut: "Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan."

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan, serta mencatat data baik data primer maupun sekunder untuk di proses lebih lanjut, guna menganalisis

faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan diperoleh data yang diinginkan dalam suatu karya ilmiah.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Sejauh mana pencapaian keberhasilan perusahaan melalui pengaruh insentif dan budaya organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29), Sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Metode verifikatif yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan analisis regresi berganda. Peneliti juga menggunakan metode asusmsi klasik dan uji korelasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penentuan uji hipotesis peneliti menggunakan Uji T (Parsial) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja (X_1) terhadap OCB (Y) dan iklim organisasi (X_2) terhadap OCB (Y), dan juga peneliti menggunakan Uji F (Simultan) untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh motivasi kerja (X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap OCB (Y).

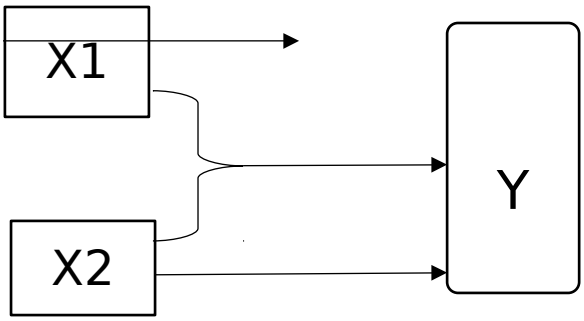
3.2.1.Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Narimawati Umi (2008) adalah sebagai berikut:

"Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan 2 independent variable secara bersamaan dengan satu dependent variable, desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Motivasi kerja

X2 : iklim Organisasi

Y : *Organizational Citizenship Behaviour (OCB*)

Penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2009:13) meliputi 7 tahapan, maka desain penelitian ini dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Perumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Peneliti melakukan survei awal pada perusahaan untuk menentukan fenomena yang menjadi sumber masalah untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Perumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pelaku usaha dikawasan Sentra Kerupuk Batagor Cibangkong Kota Bandung berperan dalam pengaruh jiwa kewirausahaan dan inovasi produk.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode

survei dengan teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif..

6. Menyusun instrumen penelitian

Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan inovasi produk (variabel X) terhadap keberhasilan usaha (variabel Y) digunakan korelasi *Rank Spearman.*

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T1	Descriptive	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional
T2	Descriptive	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional
T3	Descriptive	*Descriptive* dan *Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional
T4	Verifikatif	*Explanatory Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional
T5	Verifikatif	*Explanatory Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional
T6	Verifikatif	*Explanatory Survey*	Pegawai P.D. Pasar Bermatabat Kota Bandung	Cross sectional

Sumber : Umi Narimawati, 2008

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Tabel 3.2

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Kerja (X1)	Motivasi kerja merupakan semangat kerja yang ada pada karyawan yang membuat karyawan tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan tertentu	1. Arah Perilaku 2. Tingkat Usaha 3. Tingkat Kegigihan	1. perliku menjurus ke arah semangat dalam bekerja 2. Peningkatan usaha yang dilakukan yang maksimal dan stabil 3. Peningkatan kerajinan dalam mencapai tujuan	Ordinal
Iklim Organisasi (X2)	lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota	1. Responsibility (tanggung jawab)	1. Tanggung jawab setiap masing masing pekerja/ pegawai yang baik dapat menciptakan lingkungan internal organisasi	Ordinal

	organisasi dan mempengaruhi perilaku mereka serta dapat dilukiskan dalam satu set karateristik atau sifat organisasi	2. Identity (identitas) 3. Warmth (kehangantan) 4. Support (dukungan) 5. Conflict (konflik)	baik. 2. Kesesuaian identitas serta pengakuan yang jelas 3. Diterima baiknya dalam berorganisasi 4. Mendapatkan dukungan dengan cara memberikan imbalam pada atas kerja kerasnya 5. Hungungan horizontal maupun verikal terjalin dengan baik	
Organizational Citizenship Behaviour (OCB) (Y)	OCB merupakan perilaku pekerja yang melebihi tugas formalnya dan memberikan kontribusi positif pada keefektifan organisasi	1. Altruism 2. . Conscientiousness 3. Sportsmanship 4. Courtesy 5. Civic	1. Menyisakan waktu untuk membantu rekan kerja 2. Mematuhi peraturan sebagai standar tingkat yang disyaratkan 3. Meningkatkan dukungan kehidupan politik dari adanya partisipasi sukarela 4. Sikap saling menghormati sesama pegawai 5. Bekerja tanpa protes dan berprilaku yang	Ordinal

		virtue	baik dan minimnya keluhan dalam bekerja	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiono (2009:137) data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data ." jadi penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mnegumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data". Jadi peneliti menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Sumber data yang diambil dari Populasi dalam perusahaan adalah seluruh karyawan dan pegawai di P.D. Pasar Bermartabat Kota Bandung yang berjumlah 200 orang. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas layanan bahwa yang akan di uji adalah persepsi *organizational citizenship behavior* yang dipengaruhi oleh motivasi kerja dan iklim organisasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua karyawan tetap yang ada di PD Pasar Kota Bandung yang dipilih secara acak. Akan tetapi sampai saat ini pada batas waktu penelitian ternyata ada beberapa karyawan yang berhalangan untuk bisa ditemui dikarenakan ijin dan ada keperluan lain sehingga tidak sempat untuk di minta mengisi kuisioner awal.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua P.D. Pasar Bermartabat Kota Bandung sebanyak 200 karyawan.

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian (Umi Narimawati, 2008:73). Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan Bagian dan jumlah responden masing-masing strata. Vincent Gasperz (2001:63) "*Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara sederhana setiap stratum".

Pendapat Slovin yang dikutip Husein Umar (2004:78), untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian

Dimana perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{200}{1 + 200(0{,}005)} = 100$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah populasi per bagian, dapat dihitung dengan rumus:

$$n_{i=} \frac{\frac{N_i}{N}}{} \times n$$

Dimana:

ni = ukuran sampel pada sub populasi ke-1

Ni = jumlah karyawan pada sub populasi ke-1

N = jumlah populasi

n = ukuran sampel

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing pegawai selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1 Studi Kepustakaan
Yaitu dengan memperoleh data dari cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dibidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

2 Studi Lapangan
Yaitu mencari dan memperoleh data dari perusahaan dan para karyawan sebagai responden yang penulis teliti.

A. Observasi. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai pengaruh

motivasi kerja dan iklim organisasi terhadap Organizational citizenship behaviour (OCB) di P.D. Pasar Bermartabat Kota Bandung

B. Kuesioner (Angket), yaitu menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden tentang motivasi kerja dan iklim organisasi terhadap Organizational citizenship behaviour (OCB) di P.D. Pasar Bermartabat Kota Bandung .

C. Wawancara *(Interview)*, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada karyawan dan manajemen perusahaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

D. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui buku-buku tentang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), tulisan ilmiah maupun catatan kuliah yang ada hubungannya dengan judul dan isi skripsi.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:160) uji validitas dilakukan untuk mengetahui taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Menurut Sugiyono (2009:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{= \quad (n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X2) - (\sum X)\ 2][n(\sum Y2) - (\sum y)2]}}$$

Dimana : r = Koefisien Korelasi

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Jumlah Responden

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui

nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya > 0,30 (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0,30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis. Pengujian validitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas atau ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur akan dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis sebesar 0,3 adapun hasil uji validitas dihitung menggunakan *software* SPSS dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Motivasi Kerja (X1)	1	0,677	0,300	Valid
	2	0,659	0,300	Valid
	3	0,729	0,300	Valid
	4	0,717	0,300	Valid
	5	0,771	0,300	Valid
	6	0,701	0,300	Valid
Iklim Organisasi (X2)	7	0,600	0,300	Valid
	8	0,746	0,300	Valid
	9	0,573	0,300	Valid
	10	0,626	0,300	Valid
	11	0,583	0,300	Valid
	12	0,682	0,300	Valid
Organizational Citizenship Behaviour (Y)	13	0,619	0,300	Valid
	14	0,662	0,300	Valid
	15	0,742	0,300	Valid
	16	0,705	0,300	Valid
	17	0,616	0,300	Valid

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Kerja, Iklim Organisasi, dan *Organizational Citizenship Behaviozzzur*, dimana koefisien validitas untuk seluruh

pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis (0,3) yang artinya seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"*Reliability is characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."* Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Split Half* untuk menguji keandalan dari alat ukur. Variabel akan dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7. Penulis menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data pada penelitian dan diperoleh hasil uji sebagai berikut

Tabel 3.5

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Motivasi Kerja (X1)	0,813	0,700	Reliabel
Iklim Organisasi (X2)	0,732	0,700	Reliabel
Organizational Citizenship Behaviour (Y)	0,714	0,700	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh oleh seluruh variabel lebih besar dari 0,7, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan

data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, ma untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalu "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai desisitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus Method Successive Interval

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{(Dencity at Lower Limit)} - \text{(Dencity at Upper Limit)}}{\text{(Area BelowUpper Limit)} - \text{(Area Bellow Lower Limit)}}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Mean of Interval = Rata-rata interval

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi= Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

3.2.5. Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41**),** mengemukakan: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti". Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.1.2.5.1.1 Analisis Kualitatif/Deskriptif

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh

melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{Skor Actual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.3 sebag

Tabel 3.6

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01 – 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01 – 68.00	Sedang
4	68.01 – 84.00	Tinggi
5	84.01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85.

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupaka

data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Sucessive Interval*" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda *(Multiple Regression)*.

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = {}_0 + \beta X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (*Organizational Citizenship Behaviour*)

X1, X2 = variable independen (Motivasi kerja, Iklim Organisasi)

A = Konstanta

β1,β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X1) dan (X2), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y=a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4+e$$

Dimana:

Y = variable dependen

a = Konstanta dan persamaan regresi

b_1,b_2,b_3,b_4 = Koefisien regresi dari variable x1,x2

X1 = variable independen

X2 = variable dependen

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa "Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Penelitian ini menggunakakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen."

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

1) Menurut Imam Ghozali (2001), "uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya."

3. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut Jonathan Sarwono,(2006: 37), "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung". Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran interval. Rumus dari analisis *Korelasi Pearson* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009:32)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel X

Y = Variabel Y

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

a) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b) Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.7

Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai r	Interprestasi Nilai r
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber:Sugiyono(2006:216)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$
Dimana:
kd = Koefisien determinasi
r^2 xy = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Dimana:
Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terikat kinerja karyawan
r^2 xy = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

a) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
b) Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh motivasi kerja (X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap OCB (Y) pada PD. Pasar Bermatabat Kota Bandung dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah–langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) kegunaan uji F adalah "digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi".

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{JK\ Residu/k}{JK\ Residu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F – test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (motivasi dan iklim organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (OCB) ditolak dan sebaliknnya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)"

a. Hipotesis

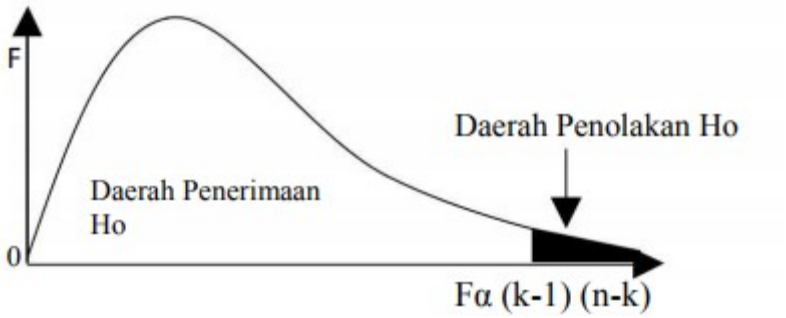
$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan tidak dipengaruhi secara simultan oleh *Pengaruh motivasi* (X_1) dan *iklim Organisasi* (X_2 pada PD. Pasar Bermatabat Kota Bandung)

$H_o : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh *Pengaruh motivasi* (X_1) dan *iklim Organisasi* (X_2) pada PD. Pasar Bermatabat Kota bandung

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α= 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2002)

Gambar 3.1

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F

B. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

Keterangan :

t_{hitung} ($X_{1,2}$) = nilai t_{hitung} X_1 (Pengaruh Motivasi Kerja) dan nilai t_{hitung} X_2 (iklim Organisasi)

b_1 dan b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel.

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

a. Hipotesis

$H_0$1 : β1=0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahan tidak dipengaruhi signifikan oleh *Pengaruh Motivasi kerja* (X_1) di PD.Pasar Bermartabat Kota bandung

$H_1$1 : β1≠0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *Pengaruh motivasi* (X_1) di PD. Pasar Bermatabat Kota bandung

$H_0$2 : β2=0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan tidak dipengaruhi signifikan oleh *iklim organisasi* (X_2) di PD.Pasar Bermatabat Kota Bandung

$H_1$2 : β2≠0 : Secara parsial pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi signifikan oleh *iklim Organisasi*(X_2) di PD. Pasar Bermartabat Kota Bandung

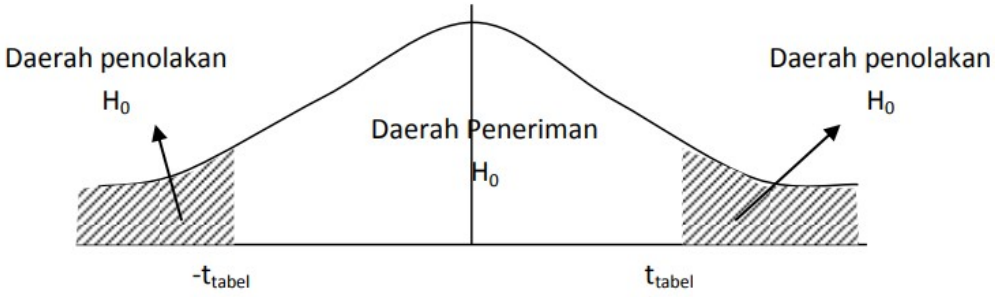
Kriteria pengujian Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1. Dengan tingkat signifikan (α) = 0,05
2. Derajat kebebasan (dk) = n – 2



Sumber : Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji T

C. Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pengaruh Motivasi Kerja dan iklim Organisasi (tidak berpengaruh) terhadap OCB. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya atau tidak adanya pengaruh yang (signifikan) antara dua variable tersebut.